BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern sekarang ini kita dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan ilmu yang lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan dunia dalam yang bersifat positif. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang lebih baik di segala aspek kehidupan. Adapun sasaran dari pembangunan pada masa sekarang ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut perlu upaya dilakukan, salah satunya adalah pembangunan dari bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, karena" melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya".[1]

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Melalui pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan kemampuannya yang sebanyak-

---

[1]Piet A. Sahartian dan Ida Aleida Sahartian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Insevice Education,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

[2]Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* (Jakarta: *Cemerlang,* 2003), h. 12.

banyaknya dan dapat mempraktekkannya ditengah-tengah masyarakat khususnya pada dirinya sendiri.

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada bandingnya bagi alam semesta dan merupakan mukjizat yang paling besar. Di dalamnya terdapat wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkan."Alquran adalah sabaik-baik bacaan bagi orang mu'min, bahkan membaca Alquran itu tidak saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga sebagai obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya."[3]

Alquran yang telah diturunkan oleh Allah mempunyai banyak sekali keistimewaan diantara kitab-kitab yang lain, diantaranya apabila seseorang yang belum mampu memahami isi kandungannya akan tetapi dia hanya mampu membacanya itu sudah memperoleh pahala oleh Allah, ditambah lagi apabila sambil diajarkan akan mendapat pahala yang lebih. Sebagaimana riwayat dari Syurakah bin Malik Rasulullah SAW.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ القُرانَ وَعَلَّمَه[4] (جامع الصحيح البخاري , ص)

Hadis diatas menjelaskan tentang keutamaan orang mempelajari Al-quran dan yang mengajarkannya, sampai-sampai Rasulullah Saw. memberikan predikat

[3]Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1997), h. 1079.

[4]Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibnu Mugirah bin Bardajbah, *Shahih Bukhari Juz 6*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), h. 136.

orang yang paling baik diantara ummat manusia khususnya ummatku yang mempelajari Alquran serta mengajarkannya.

Allah telah membentang ruang dan celah dengan sumber ilmu pengetahuan yaitu: informasi yang datang dari Allah Swt sendiri melalui malaikat nya jibril, kepada para Nabi dan Rasul-Rasulnya, sehingga kepada Nabi kita Muhammad Saw. kemudian untuk semua umat manusia.[5]

Urgensi memiliki ilmu jelas, khususnya ilmu tentang keislaman yang memuat peraturan yang berasal dari Alquran, keselamatan hanya ada pada agama yang diakui oleh Allah, dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa barang siapa menginginkan dunia maka hanya dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat hanya dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia akhirat) maka hanya dengan ilmu. Disini jelas bahwa dengan ilmu kita akan mendapatkan semuanya. Dalam Alquran juga, Allah menjanjikan bahwa orang-orang diantara kalian yang menuntut ilmu di jalan Allah akan ditinggikan derajatnya, firman Allah dalam Alquran surat Al-Mujadalah ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Sebagaimana ayat di atas, betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan kita, sampai-sampai Allah pun akan memberikan ganjaran kepada siapa saja yang beriman yang menuntut ilmu ke beberapa derajat melebihi orang awam.

[5]Harun Abrar, *Sistematika Alquran dan Permasalahan nya,* cet 1(Banjarmasin: Grafika wangi Kalimantan 2007), h. 1.

Mempelajari Alquran sebagai materi utama dan paling utama yang harus dipelajari bagi setiap kaum Muslim.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abidin ibn Rusn, murid harus memusatkan perhatian atau konsentrasinya terhadap ilmu yang sedang dikaji dan dipelajarinya.[6]

Salah satu lingkungan pendidikan terpenting adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan masyarakat adalah usaha yang juga memberikan kemungkinan perkembangan social, cultural keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, keterampilan keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dalam membangun masyarakat.[7]

Masyarakat merupakan lingkungan yang pada mereka ikut terpikul membimbing pertumbuhan dan perkembangan manusia. Ini berarti seluruh masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Hasan Sadely memberikan definisi bahwa masyarakat adalah" golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendiri bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain[8]

Dalam hal ini yang ditekankan adalah bagaimana sistem penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru terhadap anak didik, apakah sudah tuntas dengan kata lain berhasil dalam penyampaian materi. Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi

---

[6]Abiding ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan,* cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 78.

[7]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), h. 33.

[8]M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Pedesaan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 22.

belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan mengajar guru dengan kata lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan anak didik dengan menciptakan suasana pelajaran yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut oleh sebab itu sistem mengajar yang baik adalah sistem yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi anak didik.

Dalam Islam peranan orang tua sangat besar dan penting untuk membina keluarga agar selamat didunia dan diakhirat, firman Allah Swt dalam surah Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Dalam hal ini kaitannya pembelajaran Alquran memiliki peran yang sangat penting karena pengaruhnya besar sekali bagi jiwa anak, dengan lembaga pendidikan atau lembaga sosial anak dapat menerima ilmu melalui guru yang ada di sekolah maupun di luar sekolah tersebut. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan, dalam Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga dalam ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang itu memperoleh kebahagian, baik itu kebahagian dunia ataupun kebahagian akhirat. Kewajiban bagi umat muslim menuntut ilmu terdapat didalam hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Maajah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ[9]

[9]Al-Imam Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Arabi, *Ibnu Maajah,* (Darussalam, 1999), h. 34.

Hadis diatas menegaskan bahwa semua umat manusia yang beragama Islam dituntut supaya mencari ilmu bagaimana caranya, karena menuntut Ilmu perkara yang diwajibkan oleh Rasulullah Saw.

Sejalan dengan tanggung jawab masyarakat (orang tua) dalam pendidikan anak, terkadang orang tua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anak karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, baik dalam hal pengetahuan, waktu kurang mendukung dan juga himpitan ekonomi menyebabkan orangtua tidak paham bagaimana sebenarnya pembelajaran Alquran untuk anak di dalam keluarga. Padahal pada kenyataannya pembelajaran Alquran di rumah tangga dikatakan berhasil jika orang tua memberikan contoh teladan yang baik, mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anaknya serta ditunjang dengan beberapa faktor, yaitu waktu luang, serta lingkungan sosial keagamaan yang cukup menunjang. Ajaran Islam dalam teori-teori pendidikan telah banyak menegaskan pentingnya pembelajaran Alquran di dalam keluarga, namun masih ada sebagian orang Islam, khususnya orang tua yang kurang menyadari akan hal itu.

Fenomena tersebut dihadapi oleh masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di Kelurahan Sungai Lulut, terlihat pembelajaran Alquran terhadap anak masih kurang karena di duga minimnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya memberikan pembelajaran Alquran dalam keluarga dan kurangnya pengalaman agama oleh orangtua. responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya mengikuti pembelajaran Alquran dan informan yaitu guru, dan peserta didik di Kelurahan Sungai Lulut.

Berdasarkan observasi awal yang saya lihat bahwa ada dua sistem pembelajaran Alquran di Kelurahan Sungai Lulut yaitu tempat pengajian di TPA jarak ke sekolah tersebut kurang lebih 3 Km, jumlah gurunya 5 orang dan anak muridnya berjumlah 35 orang. Sedangkan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan dirumah ada dua tempat, jarak menempuh kerumah guru tersebut kurang lebih 500 M, masing-masing muridnya berjumlah 5 dampai 7 orang. Alasan orang tua yang tidak memasukkan kesekolah TPA karena berbagai macam alasan seperti ekonominya terbatas, berbenturan dengan jam tidur siang agak jauh dari tempat tinggal.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBELAJARAN ALQURAN DI KELURAHAN SUNGAI LULUT KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR.

B. Pegasan Judul

Untuk lebih memudahkan pemahaman dan menghindari salah pengertian terhadap judul diatas maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan langsung atau tertentu.[10]

Persepsi berarti juga mengenal sesuatu melalui alat indra secara global, dan belum disertai dengan kesadaran.

[10]Umi Kalsum dn Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko 2007)h. 530.

2. Masyarakat

Dimaksusd dengan masyarakat disini ialah sejumlah orang yang terdiri dari beberapa kepala keluarga yang anak yang memberikan persepsi atau pandangan terhadap pembelajaran alquran, di Kelurahan Sungai Lulut.

3. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran adalah kegiatan atau proses penyampaian materi oleh guru dan melibatkan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan pengertian Alquran menurut bahasa (etimologi) adalah kata benda abstrak (mashdar) dari kata kerja *qaraa* yang berarti,"(dia) telah membaca". Dari pengertian itu maka Alquran berarti" bacaan" atau " sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang. Adapun definisi Alquran secara istilah (terminologi) Muhammad 'Ali ash-Shabuni menulisnya sebagai berikut:

Alquran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat jibril 'alaihissalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-nas.[11]

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas pandangan masyarakat (orang tua) terhadap pentingnya mempelajari Alquran, memiih lembaga TPA atau rumah guru, dan eksistensi guru Alquran di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

[11]Miftah Faridl, Agus Syihabudin, *Alquran Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 1989), h. 2.

C. Fokus Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat (orang tua) terhadap mempelajari Alquran di TPA maupu di Rumah?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat (orang tua) terhadap tempat mempelajari Alquran?
3. Bagaimana persepsi masyarakat (orang tua) terhadap eksistensi guru yang mempelajari Alquran?
4. Faktor-faktor apa saja yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di TPA dan di Rumah?

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, karena:

1. Pembelajaran Alquran merupakan modal utama dalam memahami ajaran Agama Islam.
2. Berdasarkan penjajakan awal yang ditemukan penulis pada Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran sangat minim sekali dan perlu ada pembinaan dari pihak keluarga terutama orang tua.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian yang penulis maksudkan disini adalah:

1. Untuk megetahui persepsi masyarakat (orang tua) terhadap mempelajari Alquran di TPA maupun di Rumah

2. Untuk mengetahui persepsi Masyarakat (orang tua) terhadap tempat mempelajari Alquran
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat (orang tua) terhadap eksistensi guru yang mempelajari Alquran
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di TPA dan di Rumah

F. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Informasi atas persepsi orang tua atau masyarakat pembelajaran Alquran di TPA atau di Rumah jalan benar untuk memenuhi berbagai persepsi masyarakat.
2. Dapat memberikan pengertian dan kesadaran bagi siswa untuk lebih giat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan Syariat Islam di KelurahanSungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Sebagai bahan kajian kalangan masyarakat, pemerintah dan penyelenggara pendidikan untuk menyemarakkan membaca Alquran bagi anak-anak bangsa.
4. Sebagai data pendahuluan untuk menjadi renungan penulis dalam rangka membantu anak-anak untuk lebih giat belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.

5. Menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya sebagai hasil pengamatan langsung serta bisa mengetahui seberapa besar pembelajaran Alquran yang disampaikan Guru tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya mengenai skiripsi ini, maka penulis susun menjadi lima bab yang perinciannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II :.Tinjauan teoritis dasar pemikiran yang terdiri dari pengertian

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitan, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data lanjutan.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.